

RINGKASAN

Pengaruh Penggunaan Kompos Kulit Kopi Pada Media Tanam Terhadap Pertumbuhan Kopi Robusta (*Coffea Chanephora* Var. *Robusta*) Varietas Hibiro 1, Dafit Rahmad Hidayat, NIM A32210853, Tahun 2024, 68 Halaman, Produksi Pertanian, Poliyeknik Negeri Jember, Ir Usken Fisdiana, M.ST. (Dosen Pembimbing)

Salah satu hasil perkebunan yang berperan penting bagi kegiatan perekonomian Indonesia adalah kopi. Selain migas, ekspor penting Indonesia lainnya adalah kopi yang mendatangkan devisa dalam jumlah besar. Selain prospek ekspor yang semakin luas, pasar kopi dalam negeri masih cukup besar. Kopi Robusta atau *Coffea canefora* menjadi salah satu komoditas unggulan di Indonesia selama tiga tahun terakhir karena budidayanya yang meluas. Sejumlah penelitian telah menunjukkan tingginya ketahanan tanaman kopi Robusta terhadap penyakit, serta rasa khasnya—yang lebih pahit, sedikit asam, dan lebih tinggi kafein dibandingkan kopi Arabika—dan tampilannya yang khas (Riki Riswandi & Wulan Kumala Sari, 2021).

Meskipun limbah sekam kopi sudah lama dianggap sebagai produk limbah produksi kopi bubuk, namun ternyata banyak sekali manfaatnya dalam kehidupan. Penelitian para ahli menunjukkan bahwa limbah kulit kopi dapat dimanfaatkan di bidang pertanian, peternakan, dan perikanan sebagai kompos, tambahan serat pada pakan ternak, dan nutrisi protein. Limbah padat kulit buah kopi ini mengandung unsur hara dan bahan organik yang dapat membantu memperkuat struktur tanah. Proses pengolahan limbah kulit kopi menjadi kompos merupakan salah satu cara untuk mengatasi meningkatnya jumlah limbah tersebut. Pada tahun 2015, Diamond dkk. Seperti yang tertuang “dalam” Riki Riswandi & Wulan Kumala Sari (2021) karya Sri dan Meilisa (2018). Limbah kulit kopi memiliki beberapa keunggulan dalam bidang pertanian, antara lain meningkatkan kesuburan tanah, memperbaiki struktur tanah, serta mempercepat pertumbuhan akar, batang, dan daun.

Kegiatan tugas akhir ini bertujuan untuk 1) mengetahui pengaruh pemberian kompos kulit kopi terhadap pertumbuhan bibit kopi robusta. 2) mengetahui dosis kompos kulit kopi yang paling efisien terhadap pertumbuhan kopi robusta. Tugas akhir ini dilakukan pada bulan Agustus bertempat di lahan politeknik negeri Jember. Metode kegiatan ini menggunakan Rancangan Acak Kelompok (RAK) non factorial yang terdiri dari 4 perlakuan dan diulang sebanyak 6 kali. Adapun perlakuan yang digunakan yakni (P0 kontrol tanpa perlakuan atau murni top soil sebanyak 1 kg, P1 top soil 1 kg dan kompos kulit kopi 150 gram/kg, P2 top soil 1 kg dan kompos kulit kopi 300 gram/kg, P3 top soil 1 kg dan kompos kulit kopi 450 gram/kg).

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa penggunaan kompos kulit kopi sebagai media berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan bibit kopi robusta pada parameter berat basah akar dan berat kering akar, berpengaruh tidak nyata terhadap parameter tinggi tanaman, diameter batang, jumlah daun, berat basah tajuk, dan berat kering tajuk. Penggunaan kompos kulit kopi menunjukkan hasil yang baik pada perlakuan 300 gram/kg (P2), meskipun berbeda tidak nyata akan tetapi dari semua perlakuan nilai rata-rata yang paling baik yaitu pada perlakuan P2.